

ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2018

(Studi Penelitian di Wilayah Karesidenan Kedu)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF GENDER INequality on GROSS DOMESTIC PRODUCTS IN CENTRAL JAVA 2010-2018 (Research Study in Kedu Residency)

¹Ardiyana Yunika Infarizki, ²Gentur Jalunggono, ³Lorentino Togar Laut

⁽¹²³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

ardiyana.yunikal3@gmail.com

Abstrak

Indeks pembangunan gender dapat memperlihatkan kesetaraan gender perempuan dan laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio rata-rata lama sekolah, rasio angka harapan hidup, rasio tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pemberdayaan gender terhadap produk domestik regional bruto tahun 2010-2018 di Wilayah Karesidenan Kedu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Penelitian ini menggunakan data *time series* periode waktu 2010 hingga 2018 dan data *cross-section* yaitu pada 6 wilayah di Wilayah Karesidenan Kedu di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio rata-rata lama sekolah, rasio angka harapan hidup dan indeks pemberdayaan gender berpengaruh dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu.

Kata kunci: rasio rata-rata lama sekolah, rasio angka harapan hidup, rasio tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pemberdayaan gender, PDRB

Abstract

Gender development index can show gender equality of women and men. This study was conducted to find out and analyze the effect of average length of schooling ratio, life expectancy ratio, labor force participation rate ratio, and gender empowerment index for gross regional domestic product in 2010-2018 in Kedu Residency Area. This research used descriptive method with quantitative approach. The data used in this research were secondary data sourced from the Central Statistics Agency and the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection. This research used time series data from 2010 to 2018 and cross-section data in 6 regions of Kedu Residency Area in Central Java. This research used Regression Panel analysis tool with Fixed Effect Model approach. The results showed that the average length of schooling ratio, the life expectancy ratio, and the gender empowerment index had significant effect on gross regional domestic product in Kedu Residency Area

Keywords: average length of schooling ratio, life expectancy ratio, labor force participation rate ratio, gender empowerment index, GRDP

PENDAHULUAN

Pada tahun 2000 Indonesia bersama 189 negara anggota Perserikat Bangsa-Bangsa (PBB) menandatangani deklarasi *Millennium Declaration Goals (MDGs)* yang dideklarasikan Perserikat Bangsa-Bangsa (PBB). Tahun 2015 merupakan target keberhasilan dari tujuan pembangunan *MDGs*. Indonesia mempunyai komitmen untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan *MDGs*, salah satunya yaitu mendorong tercapainya kesetaraan dan keadilan gender dan pemberdayaan perempuan. Dengan berakhirnya *MDGs* kemudian dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, didalam *SDGs* Indonesia juga mempunyai komitmen untuk melanjutkan tujuan pembangunan salah satunya yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).

Komitmen tersebut tertuang dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional. Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 menjelaskan bahwa pengarusutamaan gender adalah strategi yang dibangun untuk menggabungkan

gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan serta program pembangunan nasional.

Istilah gender sering digunakan secara luas oleh masyarakat namun istilah tersebut digunakan dengan kurang tepat, sehingga menimbulkan ketidakjelasan atas pengertian gender tersebut. Menurut Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 gender adalah konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari keadaan sosial budaya masyarakat. Gender merupakan perbedaan fungsi, peran, kedudukan dan sifat pada kaum laki-laki maupun perempuan melalui konstruksi secara sosial maupun kultural. Sedangkan jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis (Nurhaeni, 2009).

Berdasarkan laporan *Global Gender Gap Report 2018*. Indonesia belum mampu memperbaiki peringkat dalam mengatasi kesenjangan gender, dari peringkat 84 pada tahun 2017 menjadi 85 pada tahun 2018 dari 149 negara yang di survei oleh *World Economic Forum (WEF)*. Jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Filipina peringkat 8, Singapura peringkat 67, Vietnam peringkat 77, Thailand peringkat 73, Brunei Darussalam peringkat 90, dan Malaysia peringkat 101. Indonesia

mempunyai peringkat pada sektor-sektor tertentu yaitu, pada kesenjangan gender untuk partisipasi angkatan kerja berada di rangking 118, estimasi pendapatan rangking 96, lulusan sekolah dasar rangking 122, usia harapan hidup rangking 88, jumlah wanita di parlemen rangking 87.

Berdasarkan Inpres RI No 9 Tahun 2000, kesetaraan gender merupakan keadaan di mana laki-laki dan perempuan mendapatkan hak dan kesempatan serta menikmati hasil pembangunan yang sama, sehingga dapat berperan dan berpartisipasi di kegiatan ekonomi, social budaya, politik, pertanian dan keamanan nasional. Tujuan dari pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup manusia, namun kualitas hidup manusia merupakan beban dalam pembangunan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 terdapat sasaran dalam pembangunan nasional yang menjadikan peningkatan kualitas hidup perempuan dan peran perempuan di berbagai bidang pembangunan, meningkatkan peran perempuan di bidang politik, meningkatkan kinerja kelembagaan pengarusutamaan gender (PUG).

Sumber daya manusia merupakan hal utama dalam pembangunan nasional. Sumber daya manusia perlu meningkatkan kualitasnya, sehingga mempunyai daya

saing yang tinggi. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPM digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia di suatu wilayah yang terdiri dari bidang kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf) dan standar hidup layak (PNB perkapita yang disesuaikan) (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016).

Indeks pembangunan gender merupakan kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Indeks pembangunan gender terdiri dari beberapa komponen yaitu, pendidikan (rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah), kesehatan (angka harapan hidup), standar hidup layak (pengeluaran perkapita disesuaikan). Sementara itu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) memperlihatkan sejauh mana peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga manajer, profesional, administrasi, teknisi, sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016).

Dalam buku pembangunan manusia berbasisi gender tahun 2018 menjelaskan bahwa semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara laki-laki dengan perempuan, apabila semakin besar jarak

IPG dengan nilai 100, maka semakin besar ketimpangan pembangunan antara laki-laki dengan perempuan.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Kedu Tahun 2017-2018 (persen)

Wilayah	Indeks Pembangunan Gender	
	2017	2018
Kabupaten Kebumen	92,68	93,09
Kabupaten Purworejo	95,26	95,11
Kabupaten Wonosobo	92,61	92,91
Kabupaten Magelang	91,95	92,23
Kabupaten Temanggung	96,00	95,62
Kota Magelang	96,26	96,07
Jawa Tengah	91,94	91,95
Indonesia	90,96	90,99

Sumber: BPS dan KPPPA, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender, 2018*

Berdasarkan tabel 1.1 nilai indeks pembangunan gender di Wilayah Karesidenan Kedu pada tahun 2017-2018 menunjukkan terdapat ketimpangan antara laki-laki dengan perempuan yang ditunjukkan dengan nilai indeks pembangunan gender terdapat jarak yang kecil dengan angka 100. Seluruh nilai indeks pembangunan gender di Wilayah

Karesidenan Kedu lebih tinggi dari nilai indeks pembangunan gender di Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia dengan rata-rata di atas 90,00 persen.

Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Gender Menurut Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Indeks Pemberdayaan Gender serta PDRB Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Kedu Tahun 2018

Tahun 2018	RLS		AHH		TPAK		IDG	PDRB
	L	P	L	P	L	P		
Kabupaten Kebumen	7.94	6.87	71.15	74.96	79.32	52.19	68.09	18,773,834
Kabupaten Purworejo	8.43	7.34	72.52	76.16	78.52	55.35	71.61	12,668,118
Kabupaten Wonosobo	7.00	6.50	69.45	73.35	83.70	60.42	51.41	13,017,628
Kabupaten Magelang	8.00	7.17	71.52	75.29	80.57	62.42	71.21	22,074,996
Kabupaten Temanggung	7.20	6.72	73.62	77.38	86.43	61.59	82.01	14,452,019
Kota Magelang	10.93	9.95	74.90	78.61	76.71	60.98	76.30	6,145,870

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa rata-rata lama sekolah laki-laki berada diatas rata-rata lama sekolah perempuan, di mana angka rata rata lama sekolah laki laki tertinggi sebesar 10.93 yang setara dengan kelas 1 SMA dan untuk rata-rata lama sekolah perempuan terendah sebesar 9.95 yang setara dengan kelas 3 SMP. Disimpulkan bahwa di bidang pendidikan masih tertinggal dan program wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah belum ercapai, serta masih terdapat ketimpangan gender antara laki-laki dengan perempuan.

Angka harapan hidup laki-laki berada 4 tahun dibawah angka harapan hidup perempuan yaitu, untuk angka harapan hidup laki-laki berkisar 69,45–74,90 dan angka harapan hidup perempuan berkisar 73,35-78,61. Disimpulkan bahwa masih ada ketimpangan gender antara laki-laki dengan perempuan di bidang kesehatan yaitu pada angka harapan hidup. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor biologis dan kebiasaan hidup perempuan lebih sehat dan perempuan memiliki kesehatan yang lebih baik daripada laki-laki yang cenderung mempunyai kebiasaan pola hidup kurang baik (konsumsi alkohol dan rokok).

Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki berada 20-30 persen di atas tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yaitu, untuk tingkat partisipasi

angkatan kerja laki-laki berkisar 76.61-86.43 dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berkisar 52.19-62.42. Disimpulkan bahwa terdapat ketimpangan gender antara laki-laki dengan perempuan dan perbedaan yang disebabkan karena laki-laki harus bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan perempuan mengurus pekerjaan rumah tangga dan tidak diharuskan untuk bekerja. Sehingga laki-laki yang memasuki usia kerja atau diatas 15 tahun akan mencari pekerjaan. Selain itu tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu komponen penyusunan *Gender Inequality Index* (GII) dalam UNDP atau Indeks Ketimpangan Gender (IKG).

Untuk mengukur ketimpangan gender di bidang pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan maka dilakukan indeks paritas yang membagi capaian kinerja perempuan dengan capaian kinerja laki-laki. Berdasarkan tabel 1.2 diketahui indeks pemberdayaan gender tahun 2018 di Wilayah Karesidenan Kedu yang tertinggi adalah Kabupaten Temanggung sebesar 82,01 persen, dan yang terendah adalah Kabupaten Wonosobo sebesar 51,41 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keikutsertaan peran perempuan dalam bidang ekonomi dan politik, yaitu keterlibatan perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional, sumbangan perempuan dalam

pendapatan kerja, selain itu kesetaraan gender masuk didalam *MDGs* dan *SDGs* terdapat tujuan untuk memperdayakan perempuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Interpolasi

Pada penelitian ini menggunakan interpolasi untuk mengetahui data rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan, angka harapan hidup laki-laki dan perempuan, tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan, dan indeks pemberdayaan gender pada tahun 2016, di mana data tahun tersebut tidak dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Metode interpolasi yang dapat dilakukan ialah metode exponential interpolasi, misalnya diketahui x_t adalah observasi mengenai variabel x pada tahun t dan x_{t+2} adalah observasi mengenai variabel x pada waktu

$t + 2$ dan kita tidak memperoleh data mengenai x_{t+1} , sehingga untuk mengetahui data x_{t+1} dilakukan interpolasi (Arief, 1993:150).

Perhitungan Indeks Paritas

Nurhaeni (2009) mengatakan bahwa untuk mengukur kesenjangan kinerja penduduk perempuan dan laki-laki bisa langsung membandingkan antara indikator yang diperoleh dari perhitungan perempuan dengan indikator yang diperoleh dari perhitungan laki-laki. Apabila perbandingan langsung tersebut tidak dapat mengukur besar kecilnya magnitude kesenjangan, maka dapat menggunakan Indeks Paritas (IP) atau Disparitas Gender. Indeks Paritas Gender atau IP merupakan rasio capaian dari kinerja perempuan terhadap laki-laki.

$$IP = \frac{\text{Capaian kinerja perempuan}}{\text{Capaian kinerja laki - laki}}$$

Dengan melihat formula di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Jika $IP = 1$: tidak terdapat kesenjangan antara perempuan dan laki-laki.

Jika $IP < 1$: terdapat kesenjangan gender di mana kinerja perempuan lebih rendah di banding kinerja laki-laki.

Jika $IP > 1$: terdapat kesenjangan gender dengan kinerja perempuan lebih tinggi di

1 banding kinerja laki-laki. Tujuan dari pembangunan berwawasan gender bukan membuat $IP > 1$ tetapi mendekati 1, yang berarti bahwa pembangunan yang dilakukan terus diupayakan untuk memberikan peluang yang sama antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu disparitas gender merupakan selisih kinerja pembangunan perempuan dan laki-laki. Dengan demikian semakin tinggi nilai absolute, disparitas $|x|$ semakin tinggi kesenjangan gendernya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Panel adalah gabungan dari data kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada metode regresi data panel terdapat keuntungan dari penggabungan data *time series* dan *cross section* yaitu, mampu menyediakan data

- LNPDRB_{it} = Produk Domestik Regional Bruto di daerah i pada periode t
- RRLS_{it} = Rasio rata-rata lama sekolah di daerah i pada periode t
- RAHH_{it} = Rasio angka harapan hidup di daerah i pada periode t
- RTPAK_{it} = Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah i pada periode t
- IDG_{it} = Indeks pemberdayaan gender di daerah i pada periode t
- I = *Cross Section*
- T = *Time Series*
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- E = *error term*

1. Regresi Data Panel

Model regresi dengan menggunakan data panel secara umum membuat

yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul seperti masalah penghilang variabel (*omitted-variable*) (Widarjono, 2009:229).

Menurut Gujarati (2012:237) mengatakan bahwa data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar bisa muncul informasi dalam hasil analisis. Sehingga pada penelitian ini tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Untuk menguji hipotesis i maka model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan gender dengan persamaan sebagai berikut:

$$LNPDRB_{it} = a + \beta_1 RRLS_{it} + \beta_2 RAHH_{it} + \beta_3 RTPAK_{it} + \beta_4 IDG_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Terdapat tiga pendekatan yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Untuk menentukan model yang terbaik dan tepat, digunakan pengujian yaitu:

a. Uji Chow

Apabila nilai probabilitas *Cross-section Chi-Squared* lebih besar dari taraf signifikansi, maka model yang baik digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*. Apabila nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* lebih kecil dari taraf signifikansi, maka model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Uji Hausman

Apabila nilai probabilitas *Cross-section Random* lebih besar dari taraf signifikansi, maka model yang baik digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Apabila nilai probabilitas *Cross-section Random* lebih kecil dari taraf signifikansi, maka model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Statistik

Uji statistik terdiri dari uji koefisien determinan (R^2), uji t, uji F. Uji koefisien determinan (R^2) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari sebuah hasil regresi. Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Berdasarkan hasil perhitungan uji chow pada penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga model terbaik yang digunakan menurut uji chow adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Uji Hausman

Berdasarkan hasil perhitungan uji hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0434 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga model terbaik yang digunakan menurut uji hausman adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$\text{LNPD} = 25.60089 + 2.021451X_1 - 11.85766X_2 + 0.079263X_3 + 0.019308X_4 + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 25.60089 menjelaskan bahwa apabila RRLS (X_1), RAHH (X_2), RTPAK (X_3), dan IDG (X_4) bernilai nol, maka PDRB akan bernilai sebesar 25.60089.
- b. Koefisien regresi RRLS (X_1) sebesar 2.021451, artinya apabila RRLS mengalami kenaikan rata-rata 1% maka besar PDRB akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 2.021451, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi RAHH (X_2) sebesar -11.85766, artinya apabila RAHH mengalami kenaikan rata-rata 1% maka besar PDRB akan mengalami penurunan rata-rata sebesar -11.85766, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi RTPAK (X_3) sebesar 0.079263, artinya apabila RTPAK mengalami kenaikan rata-rata 1% maka besar PDRB akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.079263, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau nilainya tetap.

- e. Koefisien regresi IDG (X_4) sebesar 0.019308, artinya apabila IDG mengalami kenaikan rata-rata 1% maka besar PDRB akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.019308, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau nilainya tetap.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini diperoleh nilai R squared adalah 0,973986 yang berarti bahwa variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel RRLS(X_1), RAHH(X_2), RTPAK(X_3), IDG(X_4) sebesar 97,3986% dan sisanya 2,6014% dijelaskan oleh variabel - variabel lain diluar model regresi tersebut.

b. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* secara parsial hipotesisnya sebagai berikut:

1) Rasio Rata-rata Lama Sekolah/RRLS (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,819285 > 2.00856$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0072 < 0,05$ di mana nilai signifikansi variabel RRLS lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga variabel RRLS secara individu mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Kedu Tahun 2010-2018.

2) Rasio Angka Harapan Hidup/RAHH (X2)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $-3,547882 > 2.00856$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0009 < 0,05$ di mana nilai signifikansi variabel RAHH lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel RAHH secara individu mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Kedu Tahun 2010-2018.

3) Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/RTPAK (X3)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,264720 < 2.00856$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,7925 > 0,05$ di mana nilai signifikansi variabel RTPAK lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel RTPAK secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Kedu Tahun 2010-2018.

4) Indeks Pemberdayaan Gender/IDG (X4)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $7,076672 > 2.00856$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ di mana nilai signifikansi variabel IDG lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel IDG secara individu mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Kedu Tahun 2010-2018.

c. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect model* diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $183,0463 > 2,79$ dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel RRLS (X_1), RAHH (X_2), RTPAK (X_3), IDG (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Rata-rata Lama Sekolah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio rata-rata lama sekolah (X_1) mempunyai pengaruh

terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi rasio rata-rata lama sekolah (X_1) sebesar 2.021451, artinya apabila nilai variabel rasio rata-rata lama sekolah meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 2.021451 persen dengan asumsi lain nilainya konstan atau tetap. Rasio rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 2,819285 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,00856. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih kecil dari taraf probabilitas yaitu sebesar $0,0072 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa rasio rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu. Hal tersebut disebabkan karena rasio rata-rata lama sekolah di Wilayah Karesidenan Kedu dapat dikatakan baik karena nilainya sudah mendekati angka satu yang berarti bahwa ketimpangan antara perempuan dan laki-laki sudah menyempit. Peningkatan rasio rata-rata lama sekolah di Wilayah Karesidenan Kedu disebabkan oleh selisih antara rata-rata lama sekolah laki-laki dan

perempuan yang semakin kecil maka akan meningkatkan nilai rasio rata-rata lama sekolah sehingga mendekati angka satu dan akan berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto.

Selain itu, juga disebabkan karena adanya upaya pemerintah daerah dalam penyediaan dan pemerataan fasilitas pendidikan seperti peningkatan dan penambahan mutu dan profesi tenaga pendidik, serta kebijakan pemerintah daerah yang memberikan bantuan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), SPP gratis. Dengan adanya bantuan tersebut dapat meringankan biaya pendidikan sehingga dapat menunjang peningkatan rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dkk (2013) pertumbuhan ekonomi yang maju akan mengurangi tingkat kesenjangan gender dan semakin tinggi tingkat kesetaraan gender di suatu negara maka meningkatkan kemampuan negara untuk berkembang dan mengurangi kemiskinan. Dengan adanya pembangunan ekonomi memberikan peningkatan pada tingkat kesetaraan gender dalam jangka panjang yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan dan penurunan tingkat kemiskinan akan mengurangi

ketidaksetaraan gender dalam pendidikan, kesehatan dan gizi.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2006:449-450) bahwa diskriminasi pendidikan terhadap kaum perempuan menghambat pembangunan ekonomi di samping memperburuk ketimpangan sosial. Memperkecil ketimpangan gender di bidang pendidikan dengan memperluas kesempatan bagi kaum perempuan sangat menguntungkan secara ekonomis.

Pengaruh Rasio Angka Harapan Hidup terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa rasio angka harapan hidup (X_2) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi rasio angka harapan hidup (X_2) sebesar -11.85766, artinya apabila nilai variabel rasio angka harapan hidup meningkat sebesar satu persen maka akan menurunkan produk domestik bruto sebesar 11.85766 persen dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap atau konstan. Rasio angka harapan hidup mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu. Hal tersebut dapat dilihat dari t-hitung RAHH

sebesar -3.547882 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,00856. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih kecil dibandingkan tingkat probabilitas yang digunakan yaitu $0,0009 < 0,05$.

Rasio angka harapan hidup berpengaruh dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hal tersebut karena hidup perempuan lebih lama daripada laki-laki merupakan fenomena umum di Indonesia karena nilai angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Selain itu, di Wilayah Karesidenan Kedu nilai rasio angka harapan hidup lebih dari satu persen yang artinya terdapat kesenjangan di mana perempuan lebih unggul dari laki-laki. Disisi lain terdapat pengurangan selisih antara angka harapan hidup laki-laki dan perempuan sehingga rasio angka harapan hidup setiap tahun mengalami penurunan yang berarti kesenjangan sudah mulai berkurang. Hal tersebut disebabkan karena adanya upaya pemerintah mengenai fasilitas dan akses pelayanan kesehatan yang mudah dan memadai di Wilayah Karesidenan Kedu untuk perempuan sehingga menyebabkan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Dengan adanya akses pelayanan kesehatan yang mudah dan memadai seperti Puskesmas, Puskesmas Pembantu (PUSTU), Pos Kesehatan Desa (PKD), Klinik/Balai Kesehatan. Selain itu

hambatan utama pelayanan kesehatan masyarakat adalah masalah biaya kesehatan, oleh karena itu pemerintah berupaya menyediakan jaminan kesehatan bagi masyarakat seperti Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) (Badan Pusat Statistik, 2018).

Dalam teori yang di kemukakan oleh Gorman dan Read (2007:187) tentang kesenjangan gender dalam mortalitas. Di mana angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Penyebab kesenjangan tersebut dapat diklasifikasikan tiga kategori yaitu, biologis, struktur ekonomi dan perilaku. Hasil penelitian Stefan Ek (2015) mengungkapkan bahwa perempuan menaruh perhatian dan rasa keingintahuan yang besar dibanding laki-laki mengenai kesehatan serta lebih memperhatikan barang-barang yang mereka beli yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kesehatan.

Hasil penelitian ini menarik untuk dibahas karena berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky Puspita Sari, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa rasio angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Kesehatan bagi kaum laki-laki menjadi sumber utama pendukung produktivitas ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kesehatan bagi

kaum perempuan sangat kompleks, karena hanya melihat bagaimana keselamatan saat melahirkan.

Pengaruh Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio tingkat partisipasi angkatan kerja (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 0.264720 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,00856. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih besar dari taraf probabilitas yaitu sebesar $0,7925 < 0,05$. Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018, hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini rasio tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Hal tersebut disebabkan karena rasio tingkat partisipasi angkatan kerja di Wilayah Karesidenan Kedu mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan karena tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki jauh diatas perempuan. Hal ini terjadi

karena tingkat pendidikan perempuan lebih rendah daripada laki-laki dan masih terdapat pemikiran bahwa perempuan lebih baik mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Dengan adanya pembatasan tersebut maka perempuan sulit mendapatkan pekerjaan yang sama dengan laki-laki. Pekerjaan formal lebih banyak diisi oleh laki-laki karena memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi sedangkan pekerjaan informal cenderung diisi oleh perempuan.

Penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan di Wilayah Karesidenan Kedu masih didominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan, di mana potensi agraris di wilayah tersebut yang memadai. Hal tersebut disebabkan tatanan sosial budaya masyarakat yang masih kental, di mana laki-laki sebagai kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk bekerja mencari nafkah, sehingga angkatan kerja laki-laki jauh lebih besar jika dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan. Sedangkan perempuan mempunyai peran lebih dari satu yaitu dalam rumah tangga dan aktif dalam pasar kerja. Perempuan cenderung keluar dari pasar kerja ketika masa pernikahan, melahirkan dan membesarkan anak dan kemudian kembali ke dunia kerja ketika anak-anak sudah besar (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut Khotimah (2009) menyatakan bahwa struktur angkatan kerja perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar perempuan bekerja di pekerjaan yang tidak membutuhkan pengetahuan dan skill keterampilan yang berkualitas. Sehingga perempuan yang bekerja di pekerjaan ini kurang diperhatikan dari segi jaminan perlindungan secara hukum dan jaminan yang lain, di samping itu kondisi kerja yang memprihatinkan serta pendapatan yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephen Klasen dan Fransesca Lamanna (2008) yang berjudul *The Impact Of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth in Developing Countries*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidaksetaraan dalam ketenagakerjaan memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang Idham Hardinata (2018) yang berjudul *Ketimpangan Gender dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Kesehatan, Pendidikan dan Ketenagakerjaan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel TPAK memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita di Indonesia pada tahun 2011-2017.

Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa indeks pemberdayaan gender (X4) mempunyai pengaruh terhadap produk domestik bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi indeks pemberdayaan gender (X4) sebesar 0.019308, artinya apabila nilai variabel indeks pemberdayaan gender meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 0.019308 persen dengan asumsi lain nilainya konstan atau tetap. Indeks pemberdayaan gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 7.076672 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,00856. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih kecil dari taraf probabilitas yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian ini indeks pemberdayaan gender berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu. Hal tersebut disebabkan karena indeks pemberdayaan gender di Wilayah Karesidenan Kedu menunjukkan besar kecilnya peran perempuan dalam

kehidupan ekonomi dan politik. Semakin tinggi indeks pemberdayaan gender artinya meningkatnya peran perempuan dalam keterlibatan perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan maka akan meningkatkan pendapatan perempuan. Hal ini dapat terjadi karena di Wilayah Karesidenan Kedu adanya tingkat pendidikan perempuan yang terus meningkat maka akan meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi dan politik, sehingga semakin tinggi karir perempuan akan mempengaruhi pendapatan.

Keikutsertaan peran perempuan dalam politik dan ekonomi di Wilayah Karesidenan Kedu pada tahun 2018 sudah baik yaitu dengan adanya keterlibatan perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan yang hampir sejajar dengan laki-laki. Di mana apabila peran perempuan mencapai 50 persen, artinya peran perempuan dan laki-laki sudah sejajar atau seimbang. Peran perempuan di Wilayah Karesidenan Kedu sudah hampir 50 persen perannya dalam politik dan ekonomi. Selain itu pada UU No 10 Tahun 2008 menyebutkan bahwa partai politik untuk menyertakan keterwakilan perempuan paling sedikit 30 persen. Sehingga dengan adanya UU tersebut dapat meningkatkan keikutsertaan perempuan dalam parlemen. Berikut

merupakan peran perempuan dalam politik dan ekonomi:

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agnes Vera Yanti Sitorus (2013) yang berjudul Dampak Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel indeks pemberdayaan gender (IDG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah perempuan sebagai tenaga profesional menunjukkan bahwa keikutsertaan perempuan dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam perekonomian dapat disetarakan dengan laki-laki. Semakin tinggi peran serta perempuan didalam partisipasi ekonomi dan dalam politik maka ekonomi akan tumbuh. Pembatasan perempuan di bidang ekonomi dan politik akan merugikan ekonomi.

Pengaruh Rasio Rata-rata Lama Sekolah, Rasio Angka Harapan Hidup, Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Pengujian ini menggunakan uji F dengan melihat nilai F hitung, pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil F hitung model regresi ini adalah 183.0463, nilai ini lebih besar dari F-tabel yaitu 2,79 dengan probabilitas variabel lebih kecil dibandingkan tingkat probabilitas yang digunakan yaitu

$0.000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel independen rasio rata-rata lama sekolah, rasio angka harapan hidup, rasio tingkat partisipasi angkatan kerja, dan indeks pemberdayaan gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Besarnya koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0.973986 yang artinya bahwa produk domestik regional bruto dapat dijelaskan oleh variabel rasio rata-rata lama sekolah (X1), rasio angka harapan hidup (X2), rasio tingkat partisipasi angkatan kerja (X3), dan indeks pemberdayaan gender (X4) sebesar 97,3986% dan sisanya 2,6014% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

Di Wilayah Karesidenan Kedu dalam penyediaan sarana pendidikan dan kesehatan yang baik berpengaruh pada ketenagakerjaan karena dapat meningkatkan produktivitas sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Selain itu, adanya pendidikan dan kesehatan yang baik dan memadai sangat penting untuk kesejahteraan dan dapat mengurangi gap antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan dan kesehatan merupakan modal manusia dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Pada Wilayah Karesidenan Kedu rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan, sehingga dengan adanya pendidikan dan kesehatan yang baik maka akan mempengaruhi partisipasi angkatan kerja yang akan meningkat pula. Selain pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan dapat mempengaruhi jumlah pemberdayaan perempuan dalam parlementer, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

1. Variabel Rasio rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Semakin banyak penduduk yang mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama antara laki-laki dan perempuan maka akan terjadi kesetaraan gender sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara rasio rata-rata lama sekolah terhadap produk domestik regional bruto.
2. Variabel Rasio angka harapan hidup berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Berarti setiap

kenaikan rasio angka harapan hidup disuatu daerah maka akan menurunkan produk domestik regional bruto pada daerah tersebut. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara rasio angka harapan hidup terhadap produk domestik regional bruto.

3. Variabel Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Berarti setiap kenaikan rasio tingkat partisipasi angkatan kerja disuatu daerah maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto pada daerah tersebut. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto.
4. Variabel Indeks pemberdayaan gender berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Dengan adanya peran perempuan dalam perekonomian dan politik yang meningkat maka akan menyebabkan produk domestik regional bruto juga meningkat. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara indeks pemberdayaan

gender terhadap produk domestik regional bruto.

5. Variabel Rasio rata-rata lama sekolah, Rasio angka harapan hidup, Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja, dan Indeks pemberdayaan gender secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Vera Yanti Sitorus. 2013. Dampak Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Arief Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Jakarta.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations. 2008. *Kita Suarakan MDGs Demi Pencapaiannya di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS dan United Nations.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Pemuda Indonesia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Gorman Bridget K, dan Read Jen'nan Ghazal. 2007. Why Men Die Younger Than Women. *Geriatrics and Aging*. Vol 10 No 3 Page 182-191. https://www.medscape.com/viewarticle/555221_1
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hariadinata Idham. 2019. Ketimpangan gender dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Kesehatan, Pendidikan dan Ketenagakerjaan.
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. 2018. *Pemberdayaan Manusia Berbasis Gender 2018*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. 2016. *Pemberdayaan Manusia Berbasis Gender 2016*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Khotimah Khusnul. 2009. Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 4 No 1 Page 158-180.
- Klasen, S dan Lamanna, F. 2008. The Impact of Gender Inequality In

- Education And Employment on Economic Growth In Developing Countries: Updates And Extensions. *Feminist Economics*, Vol 15 No 3 Page 91–132
- Nurhaeni, Ismi Dwi Astusi. 2009. *Kebijakan Publik Pro Gender*. Surakarta: UPT Penerbit dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Puspita, Risky Sari, Sudati Nur Sarfiah, Lucia Rita Indrawati. 2019. Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011-2017 (Studi kasus 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Dinamic: Directory Journal of Economic*, Vol 1 No 4 Page 467-478.
- Stefan Ek. 2015. Gender Differences In Health Information Behavior: a Finnish Population-based Survey. *Health Promotion Internasional*, Vol 30 Page 763-745.
- Todaro Michael P, Smith Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.*
- Widarjono Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widayanti Dara Veri, Rachman Nindy Sintya Indriani dan Widya Mauretya. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Gender. *Jurnal Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil*, Vol 5 page 303-307.
- World Economic Forum. 2018. *The Global Gender Gap Report*. Switzerland: World Economic Forum. <https://www.weforum.org/reports/the-global-gender-gap-report-2018>